

BAB II

TINJAUAN TEORITIS MEDIA DIGITAL DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

A. Media Digital

1. Pengertian Media Digital

Media merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti perantara atau penghubung. Dalam bahasa Arab, media juga dimaknai sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu, baik berupa manusia, bahan, maupun peristiwa, yang mampu menciptakan kondisi belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan, guru, buku, dan lingkungan belajar termasuk ke dalam kategori media. Secara lebih khusus, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, media berfungsi sebagai sarana penyalur informasi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Zainul Rosyid, 2019).

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai berbagai bentuk komunikasi, baik dalam bentuk cetak maupun audiovisual beserta perangkat pendukungnya. Media tersebut harus dapat dimanfaatkan melalui indera penglihatan, pendengaran, maupun kegiatan membaca dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media merupakan segala bentuk alat fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sekaligus merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan belajar, seperti buku, film, kaset, dan media visual lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat fisik, baik dalam bentuk cetak

maupun audiovisual, yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien (Sapriah, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran digital menjadi salah satu inovasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran digital merupakan bentuk pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui pembelajaran digital, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama (Suciati, 2018).

Selain itu, pembelajaran digital juga dapat dipahami sebagai suatu sistem pembelajaran berbasis teknologi yang mendorong terjadinya proses pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, serta kegiatan inkuiri dan eksplorasi. Pembelajaran ini memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga komunikasi dapat berlangsung secara daring serta memudahkan proses berbagi informasi antar pengguna.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran digital memanfaatkan berbagai bentuk media, seperti teks, grafik, animasi, audio, dan video, yang dikombinasikan dalam satu kesatuan sistem pembelajaran. Hal ini memungkinkan materi disajikan secara lebih menarik dan variatif, sehingga dapat meningkatkan minat serta rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, penggunaan unsur visual dan audio secara bersamaan juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bidell dan Fischer, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Pendapat ini diperkuat oleh Bruning yang menyatakan bahwa setiap individu secara aktif membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik harus mampu menemukan dan mengolah informasi secara mandiri, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selain itu, peserta didik juga perlu melakukan penyesuaian terhadap pemahaman yang dimiliki apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan informasi baru. Dalam hal ini, peran pendidik tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan strategi belajar secara mandiri. Dengan adanya media digital, proses pembelajaran menjadi lebih mudah karena peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar secara luas (A. Aulia, 2021).

Selain mendukung kemandirian belajar, media digital juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dapat memberikan materi, tugas, latihan, maupun evaluasi melalui berbagai platform digital, sedangkan peserta didik dapat memberikan tanggapan dan mengerjakan aktivitas pembelajaran secara lebih fleksibel. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi yang membutuhkan contoh konkret, seperti praktik ibadah, sejarah Islam, akhlak, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan video, gambar, animasi, maupun media interaktif dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas terhadap materi yang dipelajari.

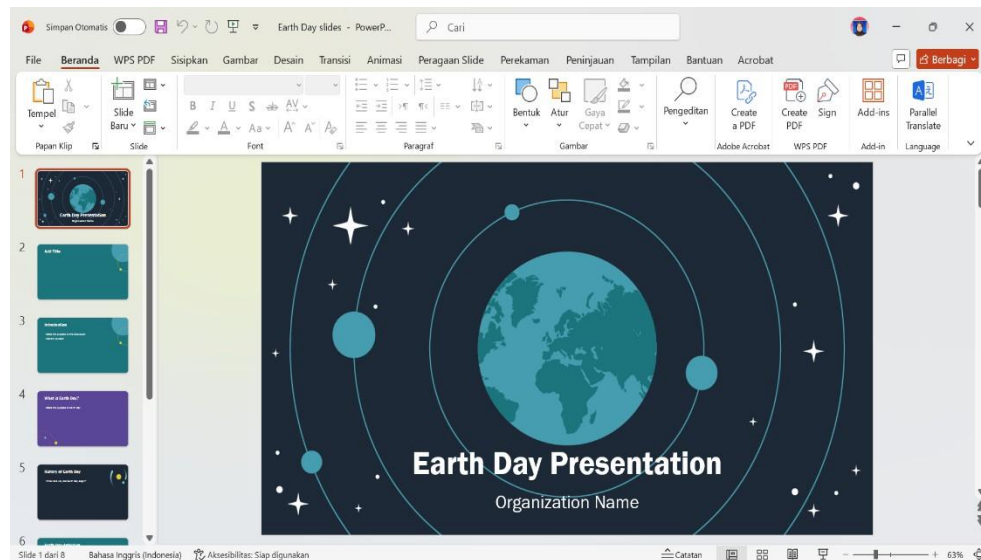
Perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Dengan demikian, media pembelajaran digital dapat diartikan sebagai segala bentuk perangkat komunikasi, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, yang dirancang, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk

mendukung proses pembelajaran. Media ini berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, media digital juga mengandung unsur interaktif yang menyerupai aktivitas bermain, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran(Sulfiana, A. R., Nurdin, & Anirah, A. (2024). Penggunaan media berbasis digital pada, 2024).

2. Jenis-jenis media digital

a. Microsoft PowerPoint

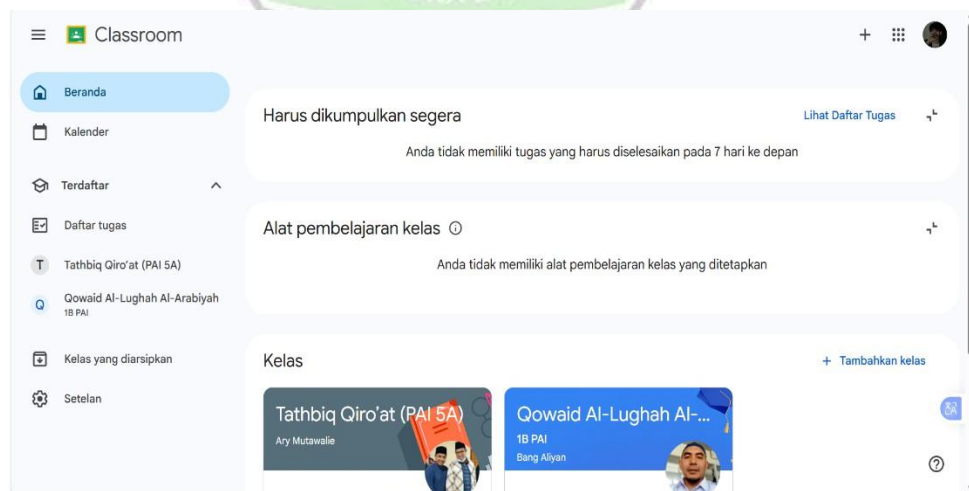


Microsoft PowerPoint merupakan salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk membantu dalam menyusun dan menyajikan materi presentasi secara efektif, sistematis, dan profesional. Aplikasi ini memudahkan pengguna dalam menyampaikan gagasan agar lebih jelas, menarik, dan terarah. Dengan berbagai fitur yang tersedia, Microsoft PowerPoint memungkinkan pengguna untuk membuat slide presentasi, menyusun kerangka materi (outline), serta menampilkan presentasi secara dinamis. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan berbagai elemen pendukung, seperti gambar, clip art, dan desain visual menarik yang dapat ditampilkan melalui layar komputer sehingga mampu meningkatkan kualitas penyampaian informasi (Arsyad, 2020).

Ditinjau dari perspektif pembelajaran, Microsoft PowerPoint dapat berperan sebagai media pembelajaran berbasis multimedia yang mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Aplikasi ini memungkinkan integrasi berbagai unsur, seperti teks, gambar, animasi, dan video, sehingga penyampaian materi menjadi lebih variatif dan interaktif. Penggunaan Microsoft PowerPoint tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pelatihan, presentasi profesional, maupun kegiatan lainnya yang memerlukan penyampaian informasi secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran.

Selain itu, Microsoft PowerPoint dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama terhadap materi yang bersifat abstrak. Melalui penyajian visual berupa gambar dan animasi, konsep-konsep yang sulit dapat dijelaskan secara lebih konkret dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan Microsoft PowerPoint dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan daya tarik serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Zaiful Rosyid, 2020).

b. Google Classroom

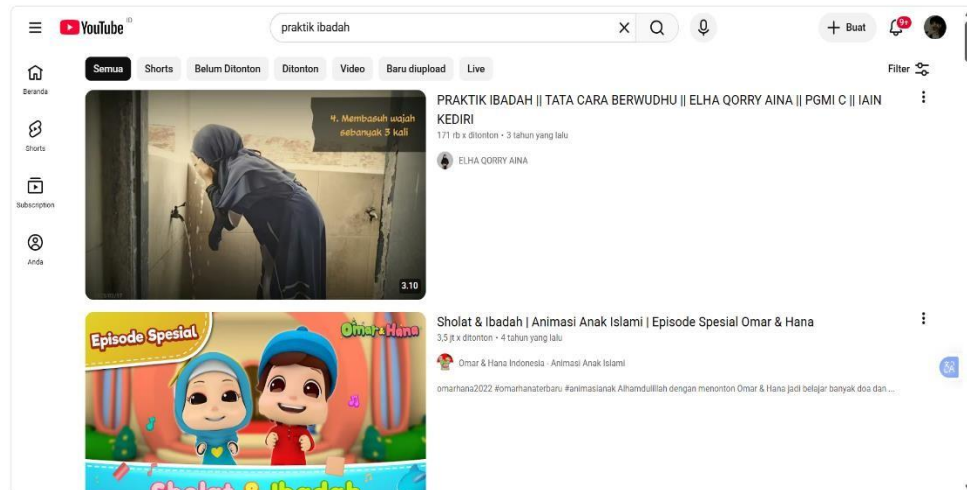


Google Classroom merupakan salah satu layanan kelas virtual yang dikembangkan oleh Google sebagai sarana pendukung pembelajaran berbasis digital. Platform ini mengintegrasikan berbagai layanan yang dimiliki oleh Google dalam satu sistem terpadu untuk membantu lembaga pendidikan dalam menerapkan pembelajaran tanpa kertas (*paperless*). Dengan adanya Google Classroom, pendidik dapat mengelola kelas secara daring, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih praktis dan efisien.

Secara umum, Google Classroom memiliki fungsi yang hampir sama dengan platform pembelajaran daring lainnya, seperti Edmodo, di mana pendidik dapat membuat kelas virtual dan berinteraksi dengan peserta didik secara online. Melalui aplikasi ini, pendidik dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah secara jarak jauh, serta melakukan penilaian dan koreksi dengan bantuan sistem berbasis internet (Yunita, 2020).

Selain itu, peserta didik dapat mengakses Google Classroom kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Materi yang diberikan dapat dipelajari kembali secara mandiri, dan tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara fleksibel sesuai kondisi masing-masing peserta didik. Dengan demikian, penggunaan Google Classroom memberikan kemudahan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

c. YouTube



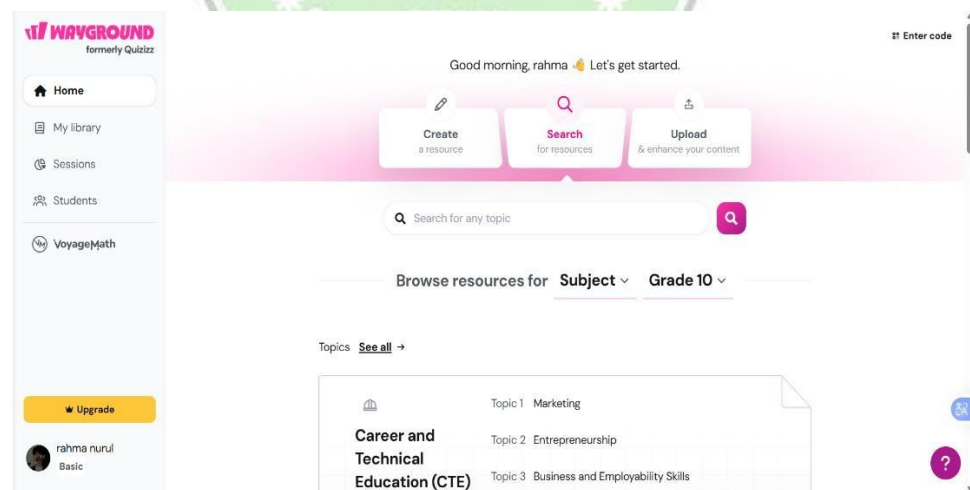
YouTube merupakan salah satu layanan berbagi video yang disediakan oleh Google yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, serta membagikan berbagai jenis video secara gratis. YouTube menjadi platform digital yang mengalami perkembangan sangat pesat dengan jumlah pengguna yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase kenaikan jumlah penonton, baik secara tahunan maupun harian, serta meningkatnya jumlah video yang ditonton dan diunggah setiap waktu. Selain itu, jumlah pengunjung YouTube setiap bulannya juga sangat besar, dengan dominasi pengguna dari kalangan remaja usia sekolah (Saraswati, 2020).

Sejalan dengan itu, Willmot, Young, dan Asensio menyatakan bahwa video telah berkembang menjadi salah satu media utama dalam penyebaran pendidikan, seiring dengan semakin rendahnya biaya produksi serta kemudahan akses teknologi. Kehadiran platform seperti YouTube memungkinkan siapa saja yang memiliki perangkat kamera dan komputer untuk memproduksi serta menyebarkan video, termasuk video pembelajaran. Hal ini menjadikan video sebagai media yang mudah diakses dan dimanfaatkan dalam berbagai konteks pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, video memiliki berbagai fungsi yang dapat dimanfaatkan secara optimal, seperti sebagai media penyampaian materi, sarana dokumentasi, serta alat untuk memberikan stimulasi pembelajaran. Dengan dukungan teknologi yang semakin berkembang, video dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran daring, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan variatif (faiqah, 2020).

Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai alat penyaji informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun interaksi serta jaringan antar peserta didik. Dalam hal ini, kerangka I-3 yang meliputi imaji, interaktivitas, dan integrasi dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan media video pembelajaran. Kerangka tersebut memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran serta mengembangkan penggunaan video dalam pembelajaran daring agar lebih efektif dan bermakna.

d. Quizizz



Quizizz merupakan salah satu aplikasi pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan di dalam kelas. Aplikasi

ini memungkinkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara multipemain, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan latihan maupun evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan Quizizz, peserta didik dapat mengerjakan soal atau kuis secara langsung melalui perangkat elektronik yang mereka miliki, baik di dalam maupun di luar kelas (Setiawan, sri, & Dwi, 2019).

Berbeda dengan aplikasi pembelajaran lainnya, Quizizz memiliki berbagai fitur yang mengadopsi unsur permainan, seperti penggunaan avatar, tema menarik, meme, serta musik yang menghibur. Fitur-fitur tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, peserta didik dapat mengerjakan kuis secara bersamaan dan melihat hasil serta peringkat mereka secara langsung melalui papan peringkat (*leaderboard*), sehingga dapat meningkatkan semangat kompetisi dalam belajar.

Di sisi lain, pendidik dapat memantau jalannya proses pembelajaran secara real time serta mengunduh laporan hasil kuis setelah kegiatan selesai. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian belajar peserta didik. Dengan demikian, penggunaan Quizizz tidak hanya mempermudah proses evaluasi, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi C. K. yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran yang efektif, karena mampu merangsang aspek visual dan verbal peserta didik secara bersamaan. Oleh karena itu, pemanfaatan Quizizz dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang inovatif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

3. Pemanfaatan Media Digital

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran, khususnya pada era digital yang terus berkembang saat ini. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dikemas secara menarik, seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, serta aplikasi berbasis digital, mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Setiawan et al., 2019).

Di samping itu, media pembelajaran juga memberikan stimulus yang berdampak terhadap kondisi psikologis peserta didik, seperti meningkatnya rasa ingin tahu, kepercayaan diri, serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian mutakhir yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, variatif, dan tidak membosankan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Rahmawati, 2022).

Pada tahap awal pembelajaran atau tahap orientasi, penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi yang strategis dalam membantu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. Media yang digunakan secara efektif dapat memperjelas penyampaian pesan dan isi pembelajaran, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman serta meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan tepat guna tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Wahyuni, 2021).

B. Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu maupun lembaga pendidikan yang memberikan materi terkait ajaran Islam kepada peserta didik yang ingin memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam, baik dari aspek teoritis maupun praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, atau upaya dalam menjadikan manusia sebagai makhluk hidup yang senantiasa belajar (Hidayat, & Juniar, 2020).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang telah dirancang atau direncanakan. Proses tersebut dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan, dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain (Rais, Sukmawati, & Hijriyah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas, guna memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan sasaran program yang telah ditetapkan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik secara maksimal pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam ajaran Islam.

2. Peran Media Digital dalam Pembelajaran

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK menjadi semakin penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam era digital saat ini, metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi dapat membantu siswa lebih tertarik dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Ubaidillah, 2024) menyampaikan bahwa tanpa inovasi dalam pendekatan pembelajaran, metode konvensional seperti ceramah dan hafalan sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian siswa, sehingga mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Di era digital saat ini, teknologi memiliki peran yang semakin signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga memperkaya sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menantang bagi siswa (Rahmawati, 2022).

Berbagai inovasi digital telah diterapkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan tugas secara daring, sementara aplikasi edukasi menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dalam memahami konsep-konsep agama. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai platform untuk berbagi konten keislaman yang relevan dengan kehidupan siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna (Novitri, & Astuti, 2022). Dengan adanya video pembelajaran, simulasi interaktif, dan kuis digital, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep keagamaan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran (Abbas, Aslamiah, & Mutiani, 2021).

Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan perangkat digital secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, akses terhadap teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil untuk mengikuti. Selain itu, akses terhadap teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Dalam konteks SMK, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat dikaitkan dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dengan menguasai teknologi, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga memperoleh keterampilan digital yang bermanfaat untuk karier mereka di masa depan.

Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa SMIK(Akbar, 2021)

3. Bentuk Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik. Keberadaan media tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen strategis yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, mengurangi dominasi metode ceramah, serta meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya media pembelajaran lebih banyak menggunakan bentuk konvensional seperti buku teks, gambar, atau alat peraga sederhana, kini berkembang menjadi media digital yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Media digital merupakan media yang memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, dan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Media ini mampu mengintegrasikan berbagai bentuk media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu platform yang interaktif dan dinamis.

Menurut Hidayat & Khotimah (2022), media digital memiliki karakteristik yang lebih unggul dibandingkan media konvensional karena bersifat fleksibel, interaktif, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, media digital juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena penyajian materi yang lebih menarik dan variatif.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media digital menjadi sangat penting mengingat materi PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penggunaan media digital dapat membantu pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual dan aplikatif. Misalnya, melalui video pembelajaran tentang praktik ibadah, peserta didik dapat lebih mudah memahami tata cara yang benar. Selain itu, penggunaan aplikasi digital juga dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, memahami hadis, serta mempelajari sejarah Islam secara lebih menarik.

Bentuk pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Pertama, penggunaan media berbasis video seperti YouTube atau platform pembelajaran daring yang menyajikan materi secara visual dan audio. Media ini sangat efektif untuk

menjelaskan materi yang bersifat praktis seperti tata cara shalat, wudhu, dan ibadah lainnya. Kedua, penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti e-learning, Google Classroom, atau platform lainnya yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa secara online. Ketiga, penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang lebih ringan dan menarik bagi peserta didik.

Menurut Rahmawati et al. (2023), penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pemahaman materi, serta membangun keterampilan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam pembelajaran berbasis digital, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani & Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi serta kurangnya fasilitas pendukung seperti jaringan internet yang stabil. Selain itu, penggunaan media digital yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti distraksi atau penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam penggunaan media digital secara bijak.

Dalam hal ini, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemanfaatan media digital. Guru dituntut untuk memiliki

kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan materi, pedagogik, dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, menurut Anwar & Malik (2024), integrasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Dengan penggunaan media digital yang tepat, pembelajaran PAI tidak lagi dianggap membosankan, tetapi menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media digital tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan agar dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman (Sari, Y. P., Hidayat, R., & Gusmaneli, 2025).

C. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), efektivitas pembelajaran tidak hanya ditinjau dari hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memahami, menghayati, serta mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perubahan yang positif pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Hamalik, 2021).

Di SMKN Angkasa 1 Margahayu, tingkat efektivitas pembelajaran PAI berdampak oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Faktor internal meliputi minat, motivasi, serta kesiapan belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang digunakan, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemanfaatan media pembelajaran. Sinergi antara faktor-faktor tersebut sangat berdampak terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, terjalinnnya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat, termasuk media digital, dapat meningkatkan minat belajar serta membantu peserta didik dalam memahami materi PAI yang bersifat abstrak (Djamarah & Syaiful, 2020).

Menurut Sudjana (2020), pembelajaran yang efektif ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, adanya aktivitas belajar yang optimal, serta diperolehnya hasil belajar yang memuaskan. Pendapat tersebut sejalan dengan Hamalik (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMKN Angkasa 1 Margahayu telah menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi-inovasi yang dilakukan, seperti pemanfaatan media digital, penerapan metode pembelajaran interaktif, serta penggunaan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman serta karakteristik peserta

didik masa kini yang cenderung dekat dengan teknologi (Pratiwi & Hapsari, 2022).

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Angkasa 1 Margahayu dapat dilihat dari sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan dari berbagai pihak, khususnya guru, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Suatu pembelajaran dinilai efektif apabila peserta didik tidak hanya mampu memahami materi secara konseptual, tetapi juga dapat menginternalisasi serta mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Silvia dkk. (2024) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI tercermin dari kemampuan proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik melalui penerapan strategi serta instrumen evaluasi yang tepat, seperti penggunaan rubrik penilaian kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan metode dan alat evaluasi memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Ananda dkk. (2024) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat berdampak oleh metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep keagamaan peserta didik secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional, karena memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi siswa.

Selanjutnya, Ginting (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang efektif cenderung berorientasi pada peserta didik (student-centered learning), di mana siswa didorong untuk aktif dalam proses berpikir kritis,

menganalisis, serta memecahkan permasalahan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Di sisi lain, Nasution (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media berbasis digital seperti video pembelajaran, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Media tersebut mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak. Lebih lanjut, Wahyuni (2023) menjelaskan bahwa dalam konteks perkembangan teknologi, efektivitas pembelajaran PAI juga memberikan dampak oleh kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Penggunaan teknologi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di era modern.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI merupakan keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta didik, tingginya keterlibatan dalam proses belajar, tercapainya hasil belajar yang optimal, serta adanya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih religius.

D. Dampak Media Digital terhadap Efektivitas Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kehadiran media digital sebagai sarana pembelajaran membawa perubahan dalam metode penyampaian materi, dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih modern, interaktif, dan beragam. Media digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam melalui berbagai bentuk penyajian, seperti visual, audio, dan multimedia interaktif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya (Aulia, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Angkasa 1 Margahayu, pemanfaatan media digital seperti Microsoft PowerPoint, Google Classroom, YouTube, dan Quizizz memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Media digital mampu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui dukungan visualisasi dan animasi, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep keagamaan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Selain memberikan kemudahan dalam memahami materi, media digital juga berdampak pada peningkatan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media digital cenderung lebih menarik dan tidak monoton, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Dampak media digital terhadap efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketersediaan berbagai sumber belajar berbasis digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan (Sudjana, 2020).

Di sisi lain, penggunaan media digital juga memberikan dampak terhadap efisiensi dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat menyampaikan materi secara lebih sistematis dan terstruktur, serta melaksanakan evaluasi

pembelajaran dengan lebih mudah melalui berbagai platform digital. Media digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena waktu dan sumber belajar dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Harimawan, Rahardjo, & Harianto, E, 2024)

Meskipun demikian, dampak media digital terhadap efektivitas pembelajaran tidak selalu bersifat positif. Keberhasilan dalam pemanfaatan media digital sangat berdampak oleh kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi tersebut. Kompetensi guru dalam mengelola media digital, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya dukungan tersebut, penggunaan media digital justru dapat menghambat proses pembelajaran dan menimbulkan berbagai kendala.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Angkasa 1 Margahayu. Dampak tersebut dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, keterlibatan, pemahaman, serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, media digital juga membantu pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman, meskipun tetap memerlukan kesiapan dan dukungan yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

1. Dampak positif Media Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, media digital mampu menghadirkan materi yang lebih kontekstual, interaktif, serta relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Secara umum, media digital mencakup berbagai platform dan perangkat, seperti video pembelajaran, aplikasi e-learning, media presentasi interaktif, serta platform komunikasi daring seperti Google Classroom dan WhatsApp Group. Penggunaan media tersebut memberikan dampak positif yang luas terhadap efektivitas pembelajaran PAI, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik(Nasution, A, 2024).

a. Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran

Salah satu dampak positif utama dari penggunaan media digital adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, terdapat banyak konsep yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai keimanan, akhlak, dan ibadah. Melalui media digital, konsep-konsep tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk video, animasi, maupun simulasi sehingga lebih mudah dipahami. Media digital juga memungkinkan penyajian materi secara multimodal, yaitu melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video. Hal ini sejalan dengan teori belajar modern yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai indera peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga melihat dan berinteraksi dengan materi.

b. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Media digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Penggunaan video, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis game (gamification) dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi PAI(Wahyuni, 2023).

c. Meningkatkan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa

Penggunaan media digital mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis digital, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Misalnya, melalui penggunaan platform seperti Google Classroom, siswa dapat berdiskusi, mengerjakan tugas secara daring, serta memberikan umpan balik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan aplikasi seperti Quizizz atau Kahoot memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kuis interaktif yang meningkatkan keterlibatan mereka.

d. Mempermudah Akses terhadap Sumber Belajar

Media digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar yang tidak terbatas. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui internet. Hal ini sangat mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibel.

Dalam konteks PAI, siswa dapat mengakses berbagai sumber seperti video ceramah, tafsir Al-Qur'an, artikel keislaman, serta materi pembelajaran lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru di kelas, tetapi juga diperluas melalui berbagai sumber digital.

e. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran

Media digital juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Guru dapat menyampaikan materi secara lebih cepat dan sistematis melalui media digital. Selain itu, proses evaluasi juga menjadi lebih praktis dengan penggunaan aplikasi seperti Google Form. Penggunaan media digital memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih efektif, termasuk dalam penyampaian materi, pemberian tugas, serta penilaian hasil belajar siswa.

f. Mengembangkan Keterampilan Literasi Digital Peserta Didik

Di era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting. Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan

menggunakan teknologi. Siswa menjadi lebih terbiasa dalam mencari informasi, mengolah data, serta menggunakan berbagai aplikasi digital. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era globalisasi (Silvia, Putri, & Ramadhan, 2024).

g. Menciptakan Pembelajaran yang Interaktif dan Komunikatif

Media digital memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi lebih komunikatif dan kolaboratif. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung, sementara siswa dapat menyampaikan pendapat dan pertanyaan dengan lebih leluasa. Interaksi ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena memungkinkan siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.

h. Mendukung Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*)

Media digital mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan problem solving (Ginting, 2024).

2. Dampak Negatif

a. Menurunnya Kualitas Interaksi Edukatif

Salah satu dampak negatif dari penggunaan media digital adalah berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, interaksi tersebut memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai keislaman melalui keteladanan guru. Ketika pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui media digital, maka hubungan emosional antara guru dan siswa menjadi berkurang, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama tidak berjalan secara optimal (Anwar., & Malik, 2022).

b. Meningkatnya Distraksi dalam Proses Pembelajaran

Media digital sering kali menjadi sumber gangguan bagi peserta didik. Akses yang luas terhadap berbagai aplikasi seperti media sosial, permainan daring, dan hiburan lainnya dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Kondisi ini menyebabkan menurunnya konsentrasi serta efektivitas pembelajaran, khususnya dalam memahami materi PAI yang membutuhkan fokus dan perenungan mendalam (Hidayat et al., 2021).

c. Paparan terhadap Konten Negatif

Internet sebagai bagian dari media digital menyediakan berbagai jenis informasi yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, peserta didik berpotensi mengakses konten yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, maupun paham-paham yang menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa secara negatif.

d. Penurunan Nilai Moral dan Etika

Penggunaan media digital yang tidak terkontrol juga dapat berdampak pada menurunnya nilai moral dan etika peserta didik. Misalnya, munculnya perilaku kurang sopan dalam berkomunikasi, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, serta meningkatnya sikap individualisme. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak yang mulia

e. Ketergantungan terhadap Teknologi

Penggunaan media digital secara terus-menerus dapat menimbulkan ketergantungan pada teknologi. Peserta didik menjadi kurang mandiri dalam belajar dan cenderung mengandalkan teknologi untuk memperoleh jawaban secara instan. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis, analitis, serta reflektif menjadi berkurang. Dalam pembelajaran PAI, hal ini dapat menghambat proses tadabbur atau perenungan terhadap nilai-nilai keislaman (putri, & Anwar, 2023)

f. Berkurangnya Kedalaman Pemahaman Spiritual

Media digital cenderung menyajikan informasi secara cepat dan instan, sehingga peserta didik kurang memiliki waktu untuk memahami materi secara mendalam. Dalam konteks PAI, pemahaman spiritual memerlukan proses refleksi dan penghayatan yang tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran berbasis teknologi (Ananda, Siregar, & Harahap, 2024).

3. Tantangan dan Kendala Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

a. Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur

Salah satu kendala utama dalam penerapan media digital adalah keterbatasan fasilitas, seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya perangkat teknologi, serta keterbatasan akses listrik di beberapa daerah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran digital secara optimal.

b. Rendahnya Kompetensi Digital Guru

Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi maupun dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang efektif. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

c. Kurangnya Pengawasan dan Kontrol

Penggunaan media digital membutuhkan pengawasan yang intensif. Tanpa pengawasan yang baik dari guru dan orang tua, peserta didik cenderung menyalahgunakan teknologi untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menjadi kendala dalam menjaga efektivitas pembelajaran PAI

d. Kesenjangan Digital (Digital Divide)

Perbedaan kondisi ekonomi dan sosial menyebabkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap teknologi. Sebagian peserta didik memiliki fasilitas lengkap, sementara yang lain tidak memiliki perangkat

yang memadai. Hal ini dapat menimbulkan ketidakmerataan dalam proses pembelajaran.

e. Kurangnya Integrasi Nilai Keislaman

Sebagian besar media digital yang digunakan dalam pembelajaran bersifat umum dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menyesuaikan materi agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Rahmawati, 2023).

f. Overload Informasi

Media digital menyediakan informasi dalam jumlah yang sangat besar, sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang benar dan relevan. Tanpa kemampuan literasi digital yang baik, siswa dapat menerima informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Anwar., & Malik, 2022)

g. Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian guru maupun peserta didik masih menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan menggunakan metode konvensional serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi perubahan (Hidayat, 2020)

